

ABSTRAK

Kebutuhan akan air bersih dan fasilitas sanitasi *improved* semakin meningkat. Saat ini masyarakat masih mengandalkan air tanah sebagai sumber kebutuhan sehari-hari dan kesadaran akan kebutuhan fasilitas sanitasi yang *improved* masih rendah sehingga menyebabkan kekeringan akibat dari debit air yang menurun dan resiko air tanah yang tercemar serta timbulnya penyakit akibat fasilitas sanitasi yang tidak layak.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengestimasi besarnya nilai *Willingness to Pay* (WTP) masyarakat kota Semarang terhadap air bersih dan sanitasi dan mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data primer melalui kuesioner kepada 100 orang di Kota Semarang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis *Willingness to Pay* dengan menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM), dan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan 80 orang bersedia membayar sedangkan 20 orang menyatakan tidak bersedia membayar untuk air bersih, dengan nilai WTP Rp.3.000. Variabel nilai bidding dan kualitas air berpengaruh secara signifikan terhadap besaran nilai WTP. Selanjutnya sebanyak 49 orang menyatakan bersedia membayar, sedangkan 51 orang menyatakan tidak bersedia membayar untuk sanitasi, dengan nilai WTP Rp. 4.000.000. Variabel nilai bidding, pendapatan, dan kepuasan toilet berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan membayar masyarakat.

Kata Kunci : Air bersih, sanitasi, WTP, CVM, Logit.